



STRATEGI KOMUNIKASI LPP RRI MAKASSAR PROGRAM 4 DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR

Muh. Zaki Rahmadi Kaluku¹, Dr. Hj. Nur Setiawati, M.Ag.,Ph.D², Andi Hasriani,
S.Ag., M.Ag.³, Dr. H. Muhammad Ishaq, S.Ag.,M.Ag⁴, Dr. H. Andi Darmawangsa,
S.Ag.,M.Ag⁵

Universitas Muslim Indonesia

Rahmadizaki19@gmail.com¹, nur.setiawati@umi.ac.id², andi.hasriani@umi.ac.id³,
mishaq@umi.ac.id⁴, andi.darmawangsa@umi.ac.id⁵

Abstrak (Indonesia)

Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik RRI Makassar Program 4 dalam Meningkatkan Minat Pendengar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan LPP-RRI Program 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengar pada setiap program acara dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang diraskan oleh LPP- RRI Program 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengar pada setiap program acara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyiar RRI Program 4 Makassar dan data sekunder diperoleh dari buku,artikel serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Untuk teknik pengelolaan data serta analisis data yang digunakan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data,penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan strategi yang dilakukan oleh RRI Program 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengar yaitu dengan menerapkan gaya komunikasi yang santai, serta dipadukan dengan bahasa daerah,sehingga hal tersebut mampu menarik minat pendengar. Para pendengar tertarik dengan cara penyiar membawakan program siaran. Adapun faktor pendukung dari RRI Makassar Program 4 dalam meningkatkan minat pendengarnya ialah dengan melakukan konvergensi ke media sosial, seperti instagram, youtube, facebook, whatsapp, dan aplikasi RRI Digital dan memperhatikan kualitas dari penyiar dan konten yang dibawakan. Untuk faktor penghambatnya yaitu adanya penyiar dari program acara Toraja yang pensiun sehingga terkadang program acara tersebut tidak berjalan serta masalah teknis yang mengganggu proses siaran.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Published: 16 Agustus 2024

Kata Kunci

Strategi Komunikasi, Radio,
Minat Pendengar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi. Hal ini tentu membuat media massa elektronik khususnya radio yang memiliki fungsi sebagai media hiburan dan informasi keberadaannya terancam oleh perkembangan teknologi. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan kedua teknologi yang tidak dapat dipisahkan, artinya kedua teknologi tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala bentuk yang berkaitan dengan proses manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi dari pengirim ke penerima. Pemanfaatan teknologi informasi ini memiliki manfaat yang diharapkan mampu digunakan dalam sistem informasi. Dalam tahapan pengukurannya dapat dinilai dari intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Teknologi dalam perkembangan arus produksi, konsumsi



dan distribusi informasi memegang peranan yang sangat penting. Urgensi peranan teknologi dalam proses distribusi informasi terjadi ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi tanpa batas. Sebelumnya radio merupakan andalan masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi. Radio adalah media audio yang dekat dengan rakyat. Radio Republik Indonesia (RRI) adalah radio pemerintah yang menjadi andalan pada saat itu. RRI jugalah yang menyiarkan tentang kemerdekaan Indonesia dan pidato Presiden RI. Begitu berperannya RRI dalam politik dan peradaban masyarakat Indonesia, RRI juga menjadi corong untuk kebangkitan bangsa Indonesia. Kini zaman telah berubah, banyak radio-radio swasta yang mampu menyiarkan informasi dan masyarakat dapat memilih siaran radio yang digemari. Beragam strategi komunikasi dilakukan oleh beberapa radio swasta untuk menjangkau para pendengarnya. Lantas bagaimana dengan RRI? pertanyaan tersebut setidaknya cukup menarik karena RRI merupakan satu-satunya radio milik pemerintah Indonesia yang saat ini masih eksis di tengah banyaknya persaingan radio swasta dengan beragam kreativitas dan inovasi baru demi menjangkau pendengar. Sehingga hadirnya media baru (*new media*) diharapkan mampu memberikan alternatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Media massa konvensional (tv, radio dan cetak) dituntut untuk melakukan integrasi dengan media baru agar mampu memenuhi harapan baru bagi pelanggan setianya, baik pembaca online maupun cetak. Strategi komunikasi pada hakekatnya merupakan sebuah perencanaan dan manajemen dari bentuk komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, strategi komunikasi perlu disusun secara sistematis, sehingga taktik operasional dapat segera disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh. Untuk mencapai pola komunikasi yang efektif, diperlukan strategi komunikasi guna memahami sifat-sifat dari komunikasi dan pesan, serta dapat menentukan jenis media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan diterapkan. Berangkat dari keingintahuan tentang persaingan dalam menjangkau pendengar radio, maka penulis ingin menggali lebih dalam terkait strategi komunikasi RRI Pro 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengar di tengah gempuran radio-radio swasta. Penulis yakin ada hal yang berbeda dari RRI Programa 4 Makassar dalam menarik minat pendengarnya. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat judul yakni **“Strategi Komunikasi LPP RRI Makassar Programa 4 dalam Meningkatkan Minat Pendengar”**.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek analisis pendekatan kualitatif adalah makna fenomena sosial dan budaya, dan gambaran klasifikasi tertentu dapat diperoleh dengan menggunakan budaya masyarakat yang bersangkutan. Penelitian kualitatif mengkaji pendapat partisipan melalui strategi interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penggunaan penelitian kualitatif untuk mengkaji kondisi objek alam yang dimana peneliti menjadi alat kuncinya. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh, seperti observasi, analisis dokumen, wawancara dan lain-lain, tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena ditujukan untuk mencari tahu bagaimana “Strategi Komunikasi LPP-RRI Programa 4 dalam Meningkatkan Minat Pendengar (Studi Kasus pada Program Nuansa Fajar)” yang akan diteliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN



A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia

1. Sejarah lahirnya RRI Makassar

RRI merupakan satu-satunya radio yang menyandang nama negara, siarannya ditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. RRI yang berdiri 24 hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 11 September 1945, mempunyai peran besar dalam perjuangan kemerdekaan dan dalam perjalanan negeri ini. Setelah 32 tahun RRI menjadi corong pemerintah, maka berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002, RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. RRI merupakan badan hukum yang didirikan oleh negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2005, kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Diselenggarakanlah Musabaqah Tilawatil Qu'ran (MTQ) yang pertama di Makassar tahun 1968. Dalam kurun waktu tahun 1950 hingga 1970-an RRI Makassar tampil sendiri tanpa saingan, lokasinya pun telah pindah dari jalan Rajawali ke jalan Riburane. Menempati lahan eks taman Wilhelmina (Wilhelmina Park), yang pernah dijadikan Terminal angkutan kota sebelum terminal itu dipindahkan lagi ke samping Rumah Sakit Akademis pada tahun 1950-an. Diawal 1970-an radio siaran swasta mulai bermunculan disusul dengan berdirinya TVRI stasiun Ujung Pandang (kini Makassar) pada tahun 1975. Setelah itu RRI mulailah memasuki situasi "persaingan" yang ketat. Mulai Tahun 1991 RRI Makassar membagi siarannya dalam dua program. Program I utamanya untuk segmen di daerah luar Makassar, sedangkan Program II utamanya untuk segmen masyarakat perkotaan. Pada tahun 1990-an prestasi RRI Makassar dibidang siaran banyak memperoleh penghargaan. Beberapa Piala Swara Kencana untuk Sandiwara Radio dan Siaran Pedesaan berulang kali diraihnya.

B. Gambaran RRI Makassar



2. Visi dan Misi LPP RRI Makassar

a. Visi :

1. Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang Terpercaya dan Mendunia.

b. Misi :

- 1.) Menjamin terpenuhinya hak warga negara terhadap kebutuhan informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
 - 2.) Menjamin terpenuhinya hak warga negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang serta berpihak kepada kelompok (pengungsi)
 - 3.) terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
 - 4.) Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
 - 5.) Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran negara dalam pelayanan informasi dirasakan oleh seluruh warga negara.
 - 6.) Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar, dan pesisir sebagai representasi negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural.
 - 7.) Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
 - 8.) Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *good public governance*.
 - 9.) Melibatkan partisipasi publik dalam pengelolaan LPP RRI.
 - 10.) Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan terkemuka.
- Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI

3. Karakteristik LPP RRI (Radio Republik Indonesia) Makassar

RRI merupakan satu-satunya radio siaran yang menyandang nama negara dengan kepentingan siaran yang ditujukan untuk bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang netral dan independen serta tidak komersial, berfungsi untuk memberikan layanan siaran pendidikan, hiburan, informasi, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di kanca internasional. Sebagai lembaga penyiaran publik RRI memiliki prinsip sebagai berikut:

- a.) LPP RRI merupakan lembaga penyiaran yang siarannya ditujukan untuk seluruh warga Negara
- b.) Siarannya wajib bisa menjangkau seluruh wilayah Negara
- c.) Siarannya harus bisa merefleksikan keberagaman yang ada
- d.) Siarannya harus berbeda dengan lembaga penyiaran lainnya
- e.) LPP harus independen dan wajib menegakkan netralitas
- f.) Siarannya harus bervariasi dan berkualitas tinggi
- g.) Menjadi flag carrier dari bangsa Indonesia
- h.) Mencerminkan identitas bangsa dan Negara

C. Strategi Komunikasi yang Dilakukan LPP-RRI Program 4 Makassar dalam Meningkatkan Minat Pendengar pada Setiap Program Acara



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diperoleh informasi bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh RRI Programa 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengarnya adalah dengan menerapkan gaya komunikasi yang santai serta dipadukan dengan bahasa daerah, karena sebagaimana kita ketahui bahwa RRI Programa 4 ini merupakan radio dengan corak budaya, jadi penziarnya pun harus menguasai beberapa bahasa daerah terkhusus bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan seperti bahasa Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja. Seperti yang dikatakan oleh Pak Ruslan selaku penziar di RRI Programa 4 Makassar bahwa, “Jadi kalau di Pro 4 itu strategi untuk menarik minat pendengarnya karena kita berbicara segmen dulu, segmen dari pro 4 itu adalah berkaitan dengan budaya. Tentu kalau kita berbicara budaya, harus dikemas dengan gaya yang santai, karena membahas tentang tradisi atau kebudayaan itu butuh komunikasi yang efektif bagi pendengar kita, jadi menurut saya yang terpenting di sini adalah bagaimana kita mengemas suatu program itu dengan menggunakan gaya komunikasi yang santai. Kemudian dari segi bahasa juga itu kita menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat atau pendengar kita, karena kita berada di Kota Makassar, jadi logat yang kita pakai itu logat Makassar, walaupun misalnya kita sebagai penziar harus mampu mengkombinasikan atau mencampur bahasa di dalam kita berkomunikasi dengan pendengar kita, kadang kita menggunakan logat bugis, logat toraja dan logat mandar tergantung dari mana asal pendengar tersebut. Penziar di RRI Makassar Programa 4 memiliki karakternya masing-masing dalam membawakan siaran informatif. Ada yang membacakan berita dengan nada cepat dan juga sedang. Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan mendengar siaran radio RRI Pro 4 Makassar dan juga melalui wawancara dengan para penziar, gaya komunikasi penziar RRI Pro 4 Makassar dalam menyampaikan informasi dilakukan dengan nada yang santai dan cara bicaranya bergaya seperti percakapan karena siarannya yang sering berdialog. Dalam pembawaannya terkadang juga harus selalu dibawakan dengan ketegasan yang ditujukan agar suasana menjadi serius. Dan para penziar harus bisa mengontrol emosinya dalam proses siaran. Untuk menjawab persoalan tentang strategi komunikasi Radio Republik Indonesia Programa 4 Makassar dalam menarik minat pendengar, peneliti menggunakan teori dari Laswell. Menurut Harold D Laswell cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”. Maka segala sesuatunya harus ditautkan dengan komponen-komponen daripada pertanyaan rumusan Laswell tersebut.

1. Who (Siapa)

Unsur who ini ditempati oleh penziar. dalam unsur who memiliki peran sebagai penyampai pesan dalam kegiatan komunikasi. Penziar juga berperan sebagai pembawa alur komunikasi yang artinya penziar yang mengendalikan proses siaran yang berlangsung. Untuk itu seorang penziar harus memiliki ciri khas atau karakternya masing-masing sebagai identitasnya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuni selaku penziar di RRI Pro 4 Makassar bahwa, “Kalau saya harus lebih ceria, semangat dan sebisa mungkin memahami pribadi pendengar. sebisa mungkin penziar harus bisa masuk ke pribadi pendengar. harus berattitude dan tidak rasis terhadap pendengar.” Strategi komunikasi yang digunakan oleh Penziar Radio Republik Indonesia Programa 4 Makassar dalam unsur ini yaitu karakteristik harus ditonjolkan, cara menyapa mendengar, harus akrab dengan pendengar, membacakan pesan masuk yang dikirim oleh pendengarnya, memutar musik yang banyak diminati pendengar, dan memutar musik sesuai permintaan pendengar.

2. Says What (Pesan Apa)

Selanjutnya ialah unsur Says What atau pesan yang disampaikan. Komunikasi itu efektif apabila ada pesan yang disampaikan. Oleh karena itu unsur pesan sangat penting untuk



memantapkan strategi komunikasi. Pesan yang disampaikan dalam siaran Radio Republik Indonesia Programa 4 ialah pesan edukasi, informasi, hiburan, kebudayaan, dan rohani. Ibu Yuni selaku penyiar di RRI Programa 4 kembali mengatakan bahwa, “Saya selalu mengingatkan kepada pendengar saat sebelum tidur untuk tidak lupa berdoa, serta mengunci jendela dan pintu. Saat yang sedang berkendara untuk selalu berhati-hati di jalan dan jaga keselamatan saat berkendara, dan juga kita selaku penyiar mencoba menyentuh pendengar dengan mengangkat tema yang sedang hangat atau yang sedang viral terjadi di Makassar, bisa juga berupa informasi tentang kebudayaan khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan tentunya, dan juga tidak lupa kita menggunakan gaya atau logat sehari-hari agar kita penyiar dan pendengar terkesan lebih akrab dan tidak kaku. Secara program, siaran di Radio Republik Indonesia Programa 4 Makassar dihadirkan untuk didengarkan oleh seluruh lapisan masyarakat dikarenakan Radio Republik Indonesia Programa 4 Makassar merupakan radio publik yang didengarkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Cara agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar yaitu menyampaikan pesan dengan jelas dengan pembawaan yang santai dengan menggunakan bahasa atau logat sehari-hari, dalam hal ini karena RRI Pro 4 Makassar berada di Provinsi Sulawesi Selatan maka bahasa atau logat yang digunakan yakni logat Makassar, Bugis dan Toraja tergantung dari segmen acara yang dibawakan. Untuk mendapatkan ketertarikan pendengar, biasanya penyiar menyelipkan pesan-pesan atau informasi seputar budaya di acara siarannya. Menurut informan di atas bahwa program siaran dari RRI Pro 4 Makassar cukup diminati oleh seluruh lapisan masyarakat karena banyaknya nilai-nilai kebudayaan, pendidikan yang dapat diambil dari program tersebut. Penyiar program RRI Pro 4 Makassar juga mampu membuat suasana menjadi tidak membosankan karena diselingi dengan musik atau hiburan yang tentunya bisa menjadi strategi juga untuk menarik minat pendengar agar ingin mendengarkan RRI Pro 4 Makassar. Seperti yang dikatakan juga oleh pendengar yang lainnya yakni, Bapak Ricky bahwa,

“Yang membuat saya tertarik dalam mendengarkan siaran dari Pro 4 Makassar itu adalah saat penyiarnya membawakan siaran, biasanya setiap penyiar itu punya ciri khasnya masing-masing. Dalam membawa siaran berita saya pikir sudah sesuai terdengar tempo nya ada yang sedang, cepat, suaranya tegas tapi tetap pake logat makassar tawwa. Apalagi yang membuat saya nyaman itu kalau sedang dialog interaktif, terdengar begitu dekat antara penyiar dan pendengar”. Jika dilihat dari respon pendengar RRI Pro 4 Makassar, strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar RRI Pro 4 Makassar berhasil menarik minat pendengar pada setiap program siaran. Para pendengar tertarik dengan cara penyiar membawakan program siaran. Yang paling membuat pendengar nyaman ialah penyiar selalu bisa akrab dengan pendengarnya. Terkadang ada beberapa pendengar yang paling sering mendengarkan siaran RRI Pro 4 Makassar yang diundang untuk dialog interaktif.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat RRI Programa 4 Makassar dalam Meningkatkan Minat Pendengar Pada Setiap Program Acara

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Pendengar

Adapun faktor pendukung dari RRI Programa 4 Makassar dalam menarik atau meningkatkan minat pendengar adalah dengan melakukan konvergensi media yaitu bergabung ke media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, WhatsApp, dan Aplikasi RRI Digital. Seperti yang dikatakan oleh Pak Amiruddin selaku Kepala Bidang Siaran bahwa, “Saat ini kita dihadapkan dengan era digital dimana media sudah semakin berkembang. Jadi RRI Makassar khususnya Programa 4 sudah mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman, yakni dengan melakukan konvergensi media. Hal tersebut dilakukan agar kami bisa mengait atau menarik lebih banyak lagi minat pendengar, seperti bergabung di media



youtube, instagram, facebook dan juga sekarang siaran RRI khususnya Programa 4 sudah bisa didengarkan melalui aplikasi yang bernama RRI Digital.”

RRI Makassar khususnya Programa 4 kini melakukan inovasi-inovasi media contohnya dengan membuat konten-konten sosial media yang menarik yang mampu mengait atau meningkatkan minat masyarakat agar radio ini tetap eksis di era digital seperti saat ini. Era Digital mengharuskan setiap media yang ada untuk melakukan Melihat hal tersebut para kru dari RRI Makassar melakukan suatu perubahan media yang disebut sebagai konvergensi media. Dengan adanya konvergensi media tersebut diharapkan mampu untuk menarik minat pendengar dari RRI Programa 4 Makassar.

Tidak hanya konvergensi media, yang menjadi faktor pendukung dari RRI Programa 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengarnya adalah dengan memperhatikan kualitas dari konten dan penyiarannya, dimana program yang ditawarkan berkualitas tinggi dan relevan dengan pendengar sehingga terlihat lebih menarik, seperti misalnya topik yang menarik, informasi terbaru, dan hiburan yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Pak Ruslan selaku penyiar RRI Pro 4 Makassar mengatakan bahwa,

“Jadi yang menjadi faktor pendukung kami dalam meningkatkan minat pendengar itu, tidak hanya dengan kita bergabung ke media sosial, seperti youtube, dan sebagainya. Tapi kita juga harus memperhatikan kualitas dari para penyiar dan konten yang dibawakan, karena hal tersebut menjadi salah satu pilar dasar kita dalam menarik minat pendengar

2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Pendengar

Adapun faktor penghambat RRI Programa 4 Makassar dalam meningkatkan minat pendengar adalah kurangnya penyiar yang menguasai bahasa daerah Toraja yang terkadang sampai tidak bisa melakukan siaran pada program acara tersebut, yang dimana penyiar dari program tersebut harus full menggunakan bahasa daerah Toraja. Hal ini menjadi hambatan karena ada salah satu dari penyiar dari program acara tersebut berstatus sebagai PNS, namun sudah tiba waktu dari penyiar tersebut untuk pensiun, maka penyiar tersebut sudah tidak dapat lagi melakukan aktivitas siaran. Seperti yang dikatakan kembali oleh Pak Ruslan bahwa,

“Jadi yang menjadi hambatan kami dalam hal meningkatkan pendengar itu disebabkan oleh kurangnya SDM dalam hal ini penyiar di program acara *solata*’ yang dimana penyiar dari program tersebut harus menggunakan bahasa Toraja dalam membawakan siaran, namun penyiar dari program tersebut sudah pensiun dan pulang ke kampung halamannya, jadi kami selaku penyiar yang lain terkadang harus mengisi program tersebut tetapi hanya dengan memutar lagu-lagu daerah dari Toraja saja tanpa adanya dialog.”

Penggunaan bahasa daerah saat menyiar menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pendengar terlebih jika di daerah tersebut mayoritas masyarakat menggunakan bahasa daerah yang biasa mereka gunakan untuk berkomunikasi. Namun jika penyiar tersebut tidak mampu menguasai bahasa daerah tentu saja hal itu menjadi kendala tersendiri saat menyiar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap “Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Makassar Programa 4 dalam Menarik Minat Pendengar” dapat disimpulkan bahwa:



1. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu berdasarkan daftar acara siaran (DAS). Dimana peran penyiar sebagai ujung tombak dari radio harus bisa menyesuaikan dengan acara siaran. Komunikasi yang dilakukan penyiar yaitu berdasarkan program acara dan target audiens yaitu dengan memperhatikan attitude atau gaya komunikasi yang diterapkan yaitu gaya komunikasi yang santai, serta dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Dalam hal menarik minat pendengar, penyiar di Radio Republik Indonesia Program 4 Makassar juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi seputar siaran di RRI Program 4 Makassar dan juga sebagai media komunikasi tambahan agar para penyiar bisa berkomunikasi langsung dengan pendengar melalui siaran streaming. Hasilnya berdasarkan respon pendengar tentang strategi komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Program 4 Makassar para pendengar merasa nyaman terhadap para penyiar dalam membawakan acara siaran dan pesan yang disampaikan penyiar dapat diterima dengan baik oleh pendengar.
2. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat pendengar pada RRI Program 4 Makassar adalah dengan melakukan konvergensi media yaitu bergabung ke media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, WhatsApp, dan Aplikasi RRI Digital serta memperhatikan kualitas dari penyiar dan konten yang dibawakan. Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya penyiar yang menguasai bahasa daerah Toraja yang terkadang sampai tidak bisa melakukan siaran pada program acara tersebut, yang dimana penyiar dari program tersebut harus full menggunakan bahasa daerah Toraja dan ada salah satu dari penyiar dari program acara tersebut berstatus sebagai PNS, namun sudah tiba waktu dari penyiar tersebut untuk pensiun, maka penyiar tersebut sudah tidak dapat lagi melakukan aktivitas siaran. Kemudian hambatan yang lainnya yaitu masalah teknis seperti kualitas audio yang buruk dan koneksi internet yang lambat.

Saran

1. RRI Makassar Program 4 harus mampu melakukan inovasi-inovasi media kedepannya contohnya dengan membuat konten-konten sosial media yang lebih menarik lagi, agar mampu mengait atau meningkatkan minat dari pendengarnya sehingga radio ini tetap eksis di era digital seperti saat ini.
2. Dari segi sumber daya manusianya dalam hal ini penyiar, RRI Program 4 Makassar harus mengadakan pelatihan untuk siapa saja yang ingin menjadi seorang penyiar agar tidak ada lagi kekosongan pada program acara tertentu terutama program acara yang menggunakan full bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al- Karim

Abdul al-Jamal, Halah *Fann Al-Thawasshul Fi Al- Islam*, Cet, 2019.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers,2019).

Ahmad Sultra Rustan dan Hakki Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019).



Anisa Nurprabandari, “*Strategi Radio Republik Indonesia RRI Banten Dalam Membangun Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik*” Skripsi (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2022), hal 18

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: ARMICO, 2019)

Arafat, Skripsi, “*Strategi Komunikasi Humas IAIN Palu Dalam Menarik Minat Calon Mahasiswa Baru Pasca Bencana*”, Kearsipan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020,

Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2019)

Badruddin Kaddas, Dr. Ismail HJ Ishak, “*Pendekatan Dakwah Melalui Radio*” *Jurnal Internasional Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin* vol. 5 no. 8 (2018).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2021)

Budio Sesra, “*Strategi Manajemen Sekolah*”. *Jurnal Menata*, Vol. 2, No.2 (2019)

Cangara Hafied H, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Cet,1; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2021)

David Hunger dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi* (Cet.16; Yogyakarta : Andi Offset, 2020)

HA. Widjaya, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

Haidir dan Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta: Kencana 2019)

Hidajanto Djamal, “*Dasar - Dasar Penyiaran : Sejarah , Organisasi, Operasional dan Regulasi*”, (Jakarta: Kencana, 2021)

<http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio>

Ido Prijana Hadi, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dalam Era Jurnalistik Modern*, dalam *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 3, No.1, Januari (2019)

Irsal, dkk *Laporan Magang Media Cetak & Elektronik Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Makassar* (Makassar: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muslim Indonesia, 2023)



Janner Simarmata ,dkk, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Cet.1, -:Yayasan Kita Menulis, 2021).

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Perpustakaan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta : 2021)

Kementerian Pendidikan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020)

Kusnawan , *Komunikasi Islam dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2019)

Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2019)

Muhammad Azhar Tamanggong, Hasibuddin & Nur Setiawati, “*Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makassar*”, *Journal of Gurutta Education (JGE)*, Vol.2, No.1, April 2022.

Natasha Anissa, Skripsi, “*Strategi Public Relation RRI Jakarta Dalam Mempertahankan Citra Lembaga RRI Jakarta, Kearsipan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019

Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

["Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2020 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia"](#) (Jakarta: [Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia](#),2020).

Profil RRI, Pusat Data dan Informasi, <https://ppid.rri.go.id/> (Diakses pada 1 Agustus 2024)

Ramadhan Mahendra, “*Strategi Komunikasi Penyiar Radio Republik Indonesia Medan Dalam Menarik Minat Pendengar*” Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Sosial,UIN Sumatera Utara 2021)

RG,Sejarah/Singkat/Perkembangan/Radio,<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>

Riswandi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020)

Sanmas, M., Nurjayanti, N., & Yusron, M.. *Strategi Siaran LPP RRI Jayapura dalam Meningkatkan Minat Pendengar Masyarakat Kota Jayapura*. Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram, (2024)

Setiawan Hari Pramono, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univerasitas Indonesia, 2021)

Setiawati Nur , *Cakap Berkomunikasi Seni Public Speaking dan Berbicara Komunikatif*, (Jombang : CV. Nakomu, 2020).



Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2019)

Subahri, Bambang. “Strategi Komunikasi Dakwah Radio Gloria Paramita 97.4 FM Pada Acara Dialog Islami.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* vol. 1, no. 2 (2019)

Soegarda Poerbakawatja Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2019)

Vivian, Jhon, “*Teori Komunkasi Massa*” (Jakarta : Kencana Prenada Media 2021).

Wilantari, Ayu “*Komunikasi Massa Dalam Siaran Radio.*” *Jurnal Dharma Duta*, (2019) hal.9